

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo

Alifia Azzahra¹, Bambang Sumardjoko²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Jawa Tengah

¹a220190063@student.ums.ac.id

²bs131@ums.ac.id

ABSTRAK

OSIS sebuah organisasi di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi. Demokrasi dalam OSIS dapat ditunjukkan melalui berbagai acara kesiswaan yang diselenggarakan secara demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus OSIS SMA Negeri Gondangrejo sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan baik. Dapat dilihat berdasarkan temuan wawancara dengan informan penelitian dimana dalam kegiatan OSIS mencerminkan nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam komunikasi, saling menghargai serta kebersamaan. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam kegiatan OSIS seperti rapat rutin, debat calon ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS dan acara-acara kesiswaan.

Kata Kunci: Nilai-nilai demokrasi, Kegiatan OSIS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Alifia Azzahra

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Jl. A. Yani, Mendungan, Sukoharjo, Jawa Tengah

a220190063@student.ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, nilai-nilai demokrasi masyarakat Indonesia menurun yang ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan dan konflik demokrasi (Jati, 2021). Seperti buruknya pelaksanaan pemilu yang ditunjukkan dengan adanya manipulasi dan politik uang dalam pemilu, penegakan hukum yang tebang pilih, berita palsu dan ujaran kebencian, rendahnya keadaban politik warga, populisme dan politik identitas, meredupnya sikap kritis warga negara, masalah pelanggaran hak asasi manusia, serta masalah-masalah intoleransi dan menurunnya kebebasan sipil (Khoirunnisa et al., 2022)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *The Economist Intelligence Unit* (EIU) tentang Laporan Indeks Demokrasi 2020 menjelaskan bahwa Indonesia memiliki skor 6,3 dalam Indeks Demokrasi EIU, menempatkannya di peringkat 64 dunia. Meski posisi Indonesia masih sama dengan tahun sebelumnya, skor ini turun dari 6,48. Ini merupakan angka terendah Indonesia dalam 14 tahun terakhir (Putra, 2021). Skor indeks kebebasan berpendapat turun dari 66,17 pada 2018 menjadi 64,29 pada 2019, seperti dilansir Indeks Demokrasi Indonesia. Adapun laporan 2021 *Democracy Report* menempatkan Indonesia di urutan 73 dari 179 negara dalam hal kebebasan berdemokrasi. Kesimpulannya, ketiga laporan demokrasi ini mengungkapkan bahwa demokrasi Indonesia yang semula demokrasi elektoral telah berubah menjadi "demokrasi yang cacat" (Jati, 2021).

Dunia pendidikan juga memiliki masalah dengan nilai-nilai demokrasi yang di langgar. Di antara isu-isu tersebut adalah diskriminasi sosial, pertempuran antar siswa, dan intimidasi di kalangan para siswa (Nur & Sudarsono, 2019). Ada beberapa contoh kasus siswa di sekolah sampai saat ini. Sepuluh contoh kasus dikatakan telah terjadi di berbagai sekolah yang berlokasi di seluruh ibu kota. Dalam salah satu kasus, diketahui bahwa sang guru pernah menyuruh murid-muridnya untuk memilih ketua OSIS yang seagama (Dwi, 2022)

Indonesia sebagai negara demokrasi harus mampu meningkatkan nilai-nilai demokrasi pada warga negaranya. Untuk dapat mewujudkan itu semua, perlunya penanaman nilai-nilai demokrasi salah satunya melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Demokrasi memiliki tempat yang signifikan dalam Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bersama, pelaksanaan pendidikan demokrasi di sekolah salah satunya diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Budi Juliardi, 2015). Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai media untuk pelaksanaan pendidikan demokrasi yang representatif dimana demokrasi diajarkan dalam konteks kenegaraan dan kebangsaan untuk menciptakan "*smart and good citizen*" sejenis kewarganegaraan yang demokratis (Dwiningsih, 2021). Penerapan budaya atau nilai demokrasi ini biasanya hanya dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas kepada siswa dalam bentuk organisasi agar mereka dapat mempraktekkan nilai demokrasi yang telah diajarkan. Dalam rangka membekali siswa yang nantinya akan terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, organisasi ini berupaya menjadikan siswa lebih demokratis, akuntabel, dan santun (Aulawi & Srinawati, 2019).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah salah satu organisasi di sekolah yang inisiatifnya mempromosikan prinsip-prinsip demokrasi. Karena anggota OSIS dituntut untuk menjaga norma-norma demokrasi, OSIS bertindak sebagai wadah bagi siswa untuk belajar tentang dan menjalankan demokrasi dalam konteks lingkungan sekolah. (Shalihudin & Hermanto, 2021). Mengingat dalam kegiatan OSIS menjadi salah satu wadah penerapan nilai demokrasi. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS. Maka peneliti menyusun artikel tentang "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri Gondangrejo".

2. PEMBAHASAN

Penelitian yang terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mempunyai relevansi dan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian yang terdahulu berguna untuk membantu peneliti dalam memperluas dan memperdalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Salah satu diantaranya penelitian Lestari & Yani (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa OSIS merupakan salah satu organisasi sekolah yang dapat digunakan untuk mempromosikan budaya demokrasi.

Penelitian Nastiti & Suyanto (2016) menyatakan bahwa OSIS, salah satu forum yang sangat mendukung siswa mengembangkan ide-ide demokrasi. Siswa harus mampu bertindak dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah dibuat dalam program kerja untuk dapat berpartisipasi dalam OSIS. Penelitian Agustina (2022) menyatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan demokratis siswa, perlu mengadopsi praktik demokrasi termasuk pertemuan kelas, pemilihan ketua kelas, dan pemilihan ketua OSIS.

Penelitian Hamdi et al (2019) menyatakan bahwa penanaman atau pembentukan nilai-nilai demokrasi sebenarnya tidak hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn di kelas namun dapat pula ditanamkan atau dibentuk melalui kegiatan diluar kelas yaitu melalui organisasi. Adapun organisasi yang diselenggarakan di ruang lingkup sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

2.1 Nilai-Nilai Demokrasi

Menurut Syaiful Arif (2012), nilai demokratis adalah pandangan hidup yang mempertimbangkan tidak hanya kepentingan sendiri tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Prinsip demokrasi merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan demokrasi sebagai makhluk sosial agar dapat menyikapi setiap permasalahan lingkungan hidup yang terjadi. (Suseno, 2013).

Menurut Zamroni (2001) nilai demokrasi meliputi toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam komunikasi, saling menghargai, dan kebersamaan. Berdasarkan teori yang disampaikan Zamroni, peneliti akan meneliti lima indikator sebagai berikut:

2.1.1 Toleransi

Toleransi adalah pola pikir yang menjunjung tinggi dan menghormati hak-hak setiap orang, termasuk kebebasan untuk menjalankan agama dan kepercayaan sendiri, kemampuan untuk menyuarakan ide-ide mereka, hak untuk menjalin hubungan sosial di masyarakat, dan hak-hak lainnya (Novianty & Firmansyah, 2020).

2.1.2 Kebebasan Mengemukakan Pendapat

Perbedaan pandangan setiap individu harus dihargai dalam kehidupan berdemokrasi. Nilai menghargai pendapat setiap orang menunjukkan sikap menjunjung tinggi keberagaman pendapat dalam kehidupan berdemokrasi (Hamdi et al., 2019)

2.1.3 Terbuka dalam Komunikasi

Salah satu prinsip kehidupan demokrasi adalah sikap terbuka. Tanpa kemauan untuk terbuka, kehidupan bermasyarakat terdiri dari saling merendahkan dan menghina satu sama lain.

2.1.4 Saling Menghargai

Menurut Poerwadaminta (Hamdi et al., 2019), menjelaskan bahwa menghargai adalah menghormati pendapat orang lain. Saling menghargai merupakan sikap menjunjung tinggi hak-hak orang lain serta memberi kesempatan yang sama terhadap orang lain.

2.1.5 Kebersamaan

Demokrasi menuntut orang untuk tumbuh sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, yang termasuk bekerja sama untuk memecahkan masalah atau terlibat dalam kegiatan untuk kepentingan semua.

2.2 Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi siswa intra sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang hadir dalam lingkungan akademik adalah organisasi intra-sekolah. OSIS didirikan dengan tujuan menginstruksikan siswa tentang bagaimana berhasil merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008). Organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisasi dengan OSIS di sekolah lain, dan bukan merupakan bagian dari organisasi lain di sekolah. Sebagai wadah tunggal bagi organisasi kesiswaan di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa sejalan dengan visi dan misi sekolah. di luar sekolah (Sari Putri Pujianti & Fajar Suhendar, 2019)

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, sudut pandang, motivasi, perilaku, dan lain sebagainya yang diuraikan secara kalimat maupun bahasa pada konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat terkait fakta dan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan dengan subjek kajian yaitu kepala sekolah, pembina OSIS dan pengurus OSIS. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Teknik analisis model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (*data verification*). Verifikasi data dilakukan untuk menghubungkan data dengan teori agar dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang sering digunakan untuk merujuk pada perbandingan data adalah proses pembuktian kebenaran data dengan menggunakan sumber selain data itu sendiri (Moleong, 2016). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pembina OSIS, kepala sekolah, dan sejumlah pengurus OSIS lainnya. Kemudian memperoleh pemahaman umum tentang bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan dalam kegiatan OSIS SMA Negeri Gondangrejo. Penjelasan temuan di bawah ini:

4.1 Toleransi

Harmoni di antara perbedaan adalah toleransi. Oleh karena itu, toleransi berarti bahwa orang bersedia hidup dengan aturan yang telah ditetapkan sebagai individu dan sebagai masyarakat demokrasi (Sahal et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIS di SMA Negeri Gondangrejo menunjukkan adanya sikap toleransi yaitu dengan bekerjasama dan saling menghargai dengan antar pengurus OSIS tanpa melihat perbedaan agama, suku, jabatan dan seksi bidang.

Toleransi adalah kapasitas untuk menghormati, mengizinkan, dan percaya bahwa pendapat dan sudut pandang yang berbeda dari orang lain harus dihargai (Mahpudz et al., 2021). Mengingat bahwa selalu ada perbedaan dalam kegiatan apa pun, jelas bahwa toleransi adalah kualitas penting dari suatu organisasi. Toleransi diperlukan untuk mencegah konflik antara sesama pengurus OSIS.

4.2 Kebebasan Mengemukakan Pendapat

Dalam melaksanakan kegiatan OSIS tidak terlepas dari adanya pendapat setiap pengurus. Sangat dimungkinkan apabila antar pengurus ada perbedaan pendapat. Menurut temuan penelitian, baik anggota maupun ketua dewan OSIS tidak menerima perlakuan yang berbeda. Kebebasan untuk menyuarakan pendapat selama kegiatan pertemuan biasa, seperti mengungkapkan tujuan atau ide, dimiliki oleh semua petugas OSIS.

Pengurus OSIS juga menunjukkan bahwa semua dipersilakan untuk berbagi pemikiran dan menawarkan saran. Setiap pengurus berhak untuk berpartisipasi dan menyuarakan pandangannya dalam proses pengambilan keputusan dalam rapat atau forum diskusi. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat dari

4.3 Terbuka dalam Komunikasi

Terbuka dalam komunikasi adalah proses berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, bebas dari tekanan dan kepedulian terhadap reaksi dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terbuka dalam komunikasi pada kegiatan OSIS di SMA Negeri Gondangrejo salah satunya saat debat calon ketua OSIS di depan seluruh pemilih atau warga sekolah. Pengurus OSIS juga menunjukkan sikap terbuka dalam komunikasi, tanpa ragu atau takut salah dalam menyampaikan pendapat saat rapat.

Bersikap terbuka dalam komunikasi mengandung arti bahwa semua warga negara harus diperlakukan sama dalam hal kritik, masukan, dan perbedaan pendapat tidak semata-mata atas dasar pilihan politik, apalagi keinginan individu (Lestari & Yani, 2016). OSIS lebih lanjut menunjukkan transparansinya dengan mengkomunikasikan kemajuan organisasi secara teratur, terutama sebelum dan sesudah kegiatan OSIS diadakan. Selain itu, telah ada komunikasi yang baik antara OSIS dan sekolah. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa setiap individu memiliki hak untuk berkomunikasi secara terbuka untuk mengungkapkan aspirasi nya.

4.4 Saling Menghargai

Menghormati hak satu sama lain dan memberi mereka kesempatan yang sama adalah tanda saling menghargai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poerwadaminta (Hamdi et al., 2019), yang menjelaskan bahwa menghargai adalah menghormati pendapat orang lain. Saling menghargai merupakan sikap menjunjung tinggi hak-hak orang lain serta memberi kesempatan yang sama terhadap orang lain. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan OSIS penerapan nilai demokrasi saling menghargai ditunjukkan dengan mendengarkan setiap pendapat pengurus OSIS serta tidak memotong pembicaraan saat kegiatan rapat atau musyawarah sedang berlangsung.

4.5 Kebersamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, sehingga membutuhkan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan disini diartikan sebagai sikap seseorang terhadap individu lain atau terhadap organisasi dan komunitas, serta kesediaan mereka untuk bekerja bersama memecahkan masalah atau berkolaborasi secara bersama-sama demi kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan OSIS penerapan nilai demokrasi kebersamaan ditunjukkan dengan mempersiapkan acara sekolah seperti kegiatan pemilihan ketua OSIS dimana seluruh pengurus OSIS secara bersama-sama mempersiapkan tempat, kotak suara serta bilik pemungutan suara.

Gambar 1. Kegiatan Rapat Rutin OSIS SMA Negeri Gondangrejo



Gambar 2. Debat Calon Ketua OSIS



Gambar 3. Pemungutan Suara Pemilihan Ketua OSIS



5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS SMA Negeri Gondangrejo sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan baik. Dapat dilihat setiap kegiatan OSIS menunjukkan nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, terbuka dalam komunikasi, saling menghargai serta kebersamaan. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam kegiatan OSIS seperti rapat rutin, debat calon ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS dan acara-acara kesiswaan. Dalam hal ini penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS SMA Negeri Gondangrejo terlihat dengan adanya hak dan kebebasan yang sama untuk mengekspresikan pikiran mereka dan mendorong semangat persatuan dalam semua kegiatan, dengan menghormati satu sama lain antar pengurus, dan pemimpin OSIS. Demokrasi sendiri tidak hanya dipelajari dalam teori, tetapi juga penerapannya di kehidupan sehari-hari. Nilai demokrasi biasanya hanya ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan maka sekolah menawarkan fasilitas kepada siswa dalam bentuk organisasi, salah satunya adalah OSIS, sehingga mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai demokrasi yang telah mereka pelajari. Sekolah juga berperan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi pada OSIS SMA Negeri Gondangrejo dengan memberikan dukungan dan pembinaan baik dari kepala sekolah maupun pembina OSIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2022). *Penanaman Budaya Demokrasi Di Smp Negeri 3 Cianjur (Studi Tentang Proses Pembentukan Kemampuan Kepemimpinan Demokratis Siswa)*. 12(1), 58–68.
- Arif, S. (2012). *Demokrasi*. Pustaka Belajar.
- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>
- Budi Julardi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 2(2), 119.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Pedoman Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Depdiknas.
- Dwi, I. R. M. (2022). *5 Fakta Temuan Kasus Diskriminasi Siswa di Jakarta, Sekolah Mana Saja?* Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2022/08/11/174946/5-fakta-temuan-kasus-diskriminasi-siswa-di-jakarta-sekolah-mana-saja>
- Hamdi, I., Soetrisnaadisendjaja, D., & Lestari, R. Y. (2019). Pembentukan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Kegiatan

- Organisasi Di Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 4(1), 100–120.
- Jati, W. R. (2021). Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia 2021. *The Habibie Center THC Insights*, 27, 6. www.habibiecenter.or.id
- Khoirunnisa, I., Murdiono, M., Pendidikan, D., Uny, K., & Indonesia, Y. (2022). *Penumbuhan Budaya Demokrasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Media Uno Stacko yang berarti tanpa mengikutsertakan “ rakyat ”*. 11(02), 171–185.
- Lestari, D. P., & Yani, M. T. (2016). Implementasi Budaya Demokrasi dalam Kegiatan OSIS di SMPN 1 TARIK Kabupaten SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(04), 533–547. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/15158%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/15158/13724>
- Mahpudz, A., Kulyawan, R., & Riandana, T. E. (2021). Menguatkan pendidikan toleransi dan demokrasi bagi pemilih pemula dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan global untuk menumbuhkan warga negara cerdas. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 3, 1–8. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/8651>
- Marwandianto, M., & Nasution, H. A. (2020). Hak Atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Koridor Penerapan Pasal 310 dan 311 KUHP. *Jurnal HAM*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.1-25>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : an expanded sourcebook (second)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin (Issue March)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, H., & Suyanto, T. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sma Khadijah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 282–297.
- Novianty, F., & Firmansyah, S. (2020). Peran Dosen Program Studi Ppkn Dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi Pancasila Dalam Pemilu Serentak Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1793>
- Nur, S., & Sudarsono, S. (2019). Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS Study Kasus Sma Negeri 6 Takalar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i2.2585>
- Putra, R. A. (2021). *Indeks Demokrasi Indonesia Catat Skor Terendah dalam Sejarah*. Made for Minds. <https://amp.dw.com/id/indeks-demokrasi-indonesia-catat-skor-terendah-dalam-sejarah/a-56448378>
- Sahal, M., Musadad, A. A., & Akhyar, M. (2018). Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 115. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.212>
- Sari Putri Pujianti, L., & Fajar Suhendar, I. (2019). Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 2622–8718.
- Shalihudin, F., & Hermanto, F. (2021). Peran Pendidikan Politik Dalam Membangun Sikap Demokratis Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45453>
- Suseno. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Gravindo Persada.
- Twiningsih, A. (2021). *Edudikara : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 6(2), 163–175.
- Yolcu, E. (2015). Analyzing the Awareness of Pre-Service Teachers’ Towards Democracy Inclusion in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1866–1873. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.248>
- Zamroni. (2001). *Pendidikan Untuk Demokrasi*. Bilgraf Publising.